

ANALISIS KEMAMPUAN NASABAH KREDIT MODAL KERJA DALAM MEMENUHI KEWAJIBANNYA PADA PT. BANK SULUTGO KANTOR CABANG UTAMA MANADO

ANALYSIS OF WORKING CAPITAL LOAN CUSTOMERS THE ABILITY TO MEET ITS OBLIGATIONS ON PT. BANK SULUTGO MAIN BRANCHES MANADO

by:

Wahyu Yulianto Ranti¹

Sri Murni²

Ivonne S. Saerang³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

e-mail: ¹wahyuyulianto.ranti@yahoo.com

²srimurnirustandi@yahoo.co.id

³ivonesaerang@yahoo.com

Abstrak: Kredit modal kerja merupakan salah satu produk kredit produktif yang diberikan bank kepada masyarakat khususnya bagi pelaku KUR, Bank SulutGo adalah Bank pembangunan daerah yang berperan mengelola sebagian besar dana dari masyarakat Sulawesi Utara dan menyalurkannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pemberian kredit modal kerja dan bagaimana kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya pada bank SulutGo, Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan uji beda. Hasil penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan observasi serta mempelajari beberapa dokumen yang terkait di Bank SulutGo. Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa, proses pemberian kredit modal kerja kepada nasabah Bank SulutGo, rata-rata lebih tinggi apa yang diharapkan nasabah (ekspektasi) dari fakta yang terjadi (aktual) dilapangan, jadi dapat dikatakan jauh dari apa yang diharapkan, dan pada kemampuan nasabah kredit modal kerja dengan menggunakan analisis 5C, dengan hasil rata-rata yang diharapkan (ekspektasi) rendah dan hasil rata-rata fakta yang terjadi (aktual) lebih tinggi, jadi dapat dikatakan bahwa kenyataan atau fakta yang terjadi dilapangan lebih tinggi dan dapat dikatakan hasilnya memuaskan. Ini menandakan bahwa nasabah kredit modal kerja mampu untuk memenuhi kewajibannya sesuai prinsip penilaian kredit melalui pendekatan analisis 5C.

Kata kunci : kredit modal kerja, kemampuan nasabah

Abstract: Working capital loans are one of the products of productive credit granted to the public bank, especially for perpetrators of KUR, SulutGo Bank is a regional development bank that acts to manage most of the funds of the people of North Sulawesi and channel. The purpose of this study to determine how the process of working capital loan and how the customer's ability to meet its obligations to the Bank SulutGo, this study uses qualitative descriptive method and using different test. Results of this research was conducted with interviews and observations as well as learn some related documents in the Bank SulutGo. Results of the study, we can conclude that, the process of providing working capital loans to customers of Bank SulutGo, on average, higher what to expect customers (expectations) of facts that occurred (actual) field, so it can be said to be far from what is expected, and the ability customers' working capital loans by using analysis 5C, with the average yield is expected (expectations) and low average yield facts that occurred (actual) is higher, so it can be said that the fact or facts that occur in the field is higher and can be said to be the result satisfactory. This indicates that the client is capable of working capital loans to meet its obligations under the principle of credit scoring through 5C analysis approach.

Keywords : working capital credit, the ability of the customer

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini, usaha sektor perbankan sangat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara sejalan dengan perkembangan ekonomi, maka bank berjuang sebagai nilai penyanga yang mengangkat pertumbuhan ekonomi yang tersebar dalam jangka skala mulanya yang semakin luas yang merambat disemua bidang usaha masyarakat sebagai mitra yang mengakomodir dan mengusulkan kebutuhan dana masyarakat bahkan pemerintah pada umumnya.

Aktivitas pelayanan kredit dianggap sangat penting dan strategis dalam sektor perbankan mengakibatkan pengelolaan kredit menjadi titik perhatian utama bagi manajemen sehingga tujuan utama pengelolaan kredit adalah agar bank dapat memaksimalkan kesehatan kinerja dari bank itu sendiri dengan cara meningkatkan kuantitas dan kualitas kredit.

Modal kerja merupakan pembiayaan untuk suatu bisnis atau usaha, biasanya biaya modal kerja ini bisa didapatkan dengan berhutang di bank atau perusahaan financial lainnya. Cara mendapatkan modal kerja yaitu dengan menjaminkan suatu asset atau property dari calon debitor, seperti misalnya kendaraan, tanah dan bangunan. Bank adalah salah satu jenis lembaga keuangan atau sektor perbankan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, mengadakan pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan berkas, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain (Abdurrahman 1982 : 81).

PT. Bank Sulut adalah Bank Pembangunan Daerah yang berperan mengelola sebagian besar dana masyarakat dari Sulawesi Utara. Ini memberikan layanan yang paling kepada PNS Sulawesi Utara . Bank Sulut memberikan layanan dalam hal kredit sebagai kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara, misalnya, dalam industri dan sektor infrastruktur. Bank Sulut juga menginginkan kredit dapat menjadi produktif dan melakukan dengan baik. Oleh karena itu, kebijakan dan prosedur yang diperlukan untuk memberikan kredit kepada debitur produktif.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pemberian kredit modal kerja pada Bank Sulut.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya pada Bank SulutGo.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Bank adalah salah satu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, mengadakan pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan berkas, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain (Abdurrahman 1982 : 81). Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank. (Kasmir. 2008:11). Dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana melalui simpanan nasabah dan menyalurkan dana berupa kredit modal kerja terhadap nasabah guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kredit

Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati. (Astiko, 1996:5). mendefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak peminjam dan berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang ditetapkan (Suyatno, 1997:45). Jadi dapat di simpulkan bahwa kredit adalah peminjaman uang atau sejumlah dana yang di sepakati antara peminjam dan pihak yang meminjamkan dengan melakukan perjanjian.

Kredit Macet

Bank Indonesia (2007:2), mengatur bahwa kredit macet adalah apabila telah diusahakan oleh bank dengan membayarkan perpanjangan waktu atau kelonggaran, utang debitur tetap tidak dibayar, senada dengan itu. (Suharno. 2003:102). "Kredit macet atau *problem loan* adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur". Jadi, kredit macet, adalah pinjaman yang di lakukan oleh seseorang atau nasabah terhadap bank tetapi mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya ke bank.

Analisis Calon Debitur

Bank menganalisis calon debitur secara menyeluruh agar tujuan analisis kredit tercapai, dimana pendekatannya dibagi menjadi dua bagian analisis, yaitu:

1. Analisis Kuantitatif (*Histori*).

Merupakan analisis yang sangat erat hubungannya dengan laporan keuangan karena seluruhnya terkait dengan data data kuantitatif (dengan angka atau bilangan).

2. Analisis Kualitatif.

Merupakan analisis yang tertuju kepada analisis nonfinansial, tidak berhubungan dengan data numerikal, angka angka, tidak juga berhubungan dengan perhitungan.

Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh, kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, atau biaya biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan. (Kasmir, 2008:77). "Kredit Modal Kerja di mana kredit yang dibutuhkan untuk membiayai kebutuhan modal kerja suatu perusahaan, digunakan untuk menunjang perputaran usahanya" (Supriyono, 2011:94). Dapat disimpulkan bahwa kredit modal kerja adalah, kredit yang di gunakan untuk menungkatkan usaha atau produksi suatu perusahaan atau pengusaha.

Resiko Kredit

Menurut Dahlan Siamat (2005) "risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa atau *events* yang dapat menimbulkan kerugian bank.". Risiko sering dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya kerugian yang tidak diinginkan. Menurut Riyadi (2006), risiko kredit yaitu risiko yang timbul apabila peminjam tidak dapat mengembalikan dana yang di pinjam dan bunga yang harus di bayar. Jadi dapat disimpulkan, bahwa resiko kredit merupakan resiko yang ditimbulkan nasabah jika tidak dapat mengembalikan kredit yang di pinjamkan kepada nasabah yang menyebabkan kerugian pada bank.

Penelitian Terdahulu

Afandi (2010), melakukan penelitian dengan judul: Analisis Implementasi 5C Bank BPR Dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah. (Studi Kasus Pada PD BPR Bank Salatiga dan PT BPR Kridaharta Salatiga). Persamaan dengan penelitian ini adalah, peneliti menggunakan prinsip 5C sebagai penentu kelayakan pemberian kredit. Perbedaan dalam penelitian ini, peneliti sebelumnya menggunakan objek penelitian pada Bank BPR sedangkan peneliti sendiri mengambil Bank Mandiri sebagai objek penelitian. Gagola (2015), melakukan penelitian dengan judul : *The Analysis of Internal Control System of Credit at PT Bank Sulut Tbk Central Office Manado*, mengatakan bahwa penelitian dengan membandingkan sistem pengendalian intern yang ada pada Pada bank dengan teori berdasarkan 5 elemen pengendalian interen yang terdiri dari: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian, informasi dan komunikasi dan pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan sistem pengendalian kredit pada PT Bank Sulut Tbk Kantor Pusat Manado telah baik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian deskriptif. Kuncoro (2009 : 12) mendefinisikan bahwa penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang tujuannya untuk menyiapkan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau hubungan antara fenomena yang diuji.

Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian ini pada Bank Sulut, Bank Sulut adalah sebuah Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara (Bank Sulut), Waktu penelitian ini adalah pada bulan Februari 2014 sampai sampai sekarang.

Prosedur Penelitian

Penelitian dimulai dengan memasukan surat permohonan untuk melakukan penelitian pada PT. Bank Sulut Cabang Manado. Setelah diterima untuk melakukan penelitian, penulis meminta data berupa syarat serta tahapan prosedur pemberian pembiayaan. Selanjutnya dilakukan wawancara pada karyawan Bank. Untuk melengkapi data penulis juga mengambil data dari internet pada situs resmi Bank Sulut Cabang Manado.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dijadikan objek penelitan merupakan nasabah KMK (Kredit Modal Kerja) berjumlah 50 orang, dan dijadikan sampel sebanyak 25 orang, 50 persen dari jumlah keseluruhan nasabah KMK yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitan ini.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah studi lapangan, metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian antara teori yang digunakan dengan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif dan uji beda, dimana metode deskriptif membahas suatu permasalahan secara terperinci dengan menguraikan dan menggambarkan suatu keadaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada. Dan Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standart error dari perbedaan rata-rata dua sampel.

Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Indriantoro dan Supomo (2009 : 115) menyatakan bahwa jenis data terbagi dua, yaitu:

1. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna dan tidak dapat dikuantitatifkan
2. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka.

2. Sumber Data

Kuncoro (2009:148) menjelaskan sumber data merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli. Yang terdiri dari:

- a. Data primer, yaitu data yang diambil langsung dari badan usaha (pihak internal perusahaan) berupa data dan informasi yang relevan dengan penelitian, lewat wawancara langsung dan pembagian kuisisioner.
- b. Data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan yang telah dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Pemberian Kredit Modal Kerja Bank SulutGo

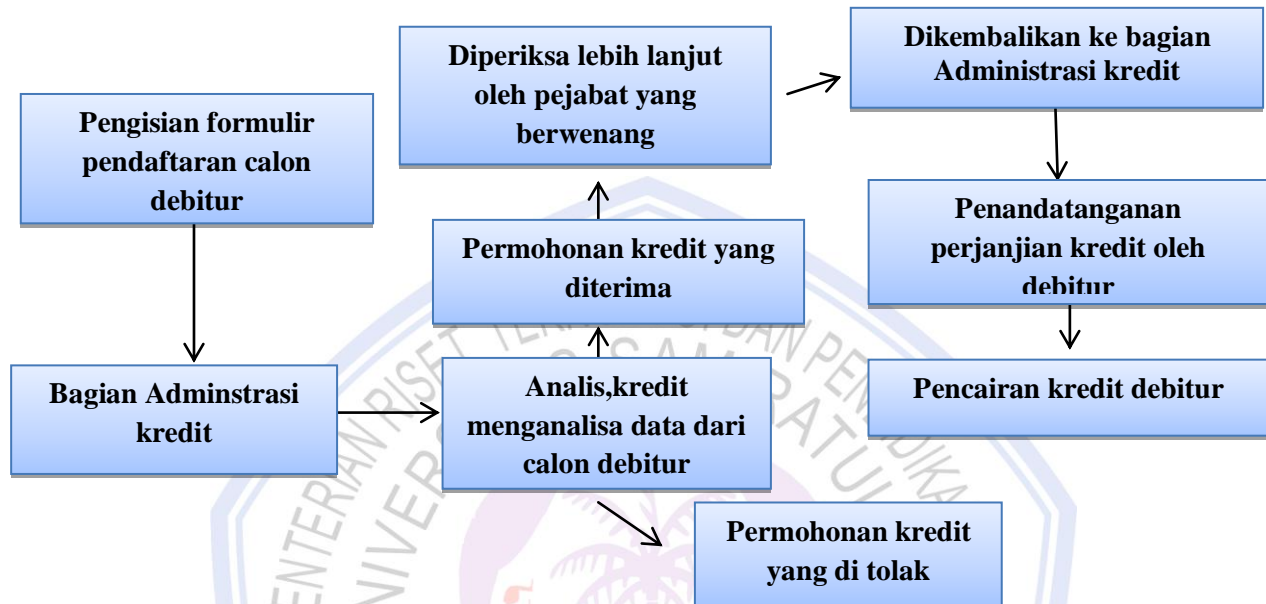
Tahap Pendahuluan

Calon debitur yang mengajukan kredit ke Bank Sulut harus diwawancarai oleh pejabat yang berwenang. Dalam wawancara ini wajib diberikan penjelasan kepada debitur, mengenai sektor-sektor kredit yang dilayani oleh Bank Sulut, syarat-syarat perkreditan, prosedur pemberian kredit, kredit, jangka waktu kredit, cara penarikan/pengembalian kredit dan sebagainya.

Pengajuan Permohonan Kredit

Pengajuan permohonan kredit diajukan secara tertulis oleh calon debitur baik melalui surat atau dengan cara mengisi formulir (Formulir Permohonan kredit, Surat pernyataan dan lain-lain) dan menggunakan format yang telah ditentukan oleh bank, Proses ini dilakukan oleh pejabat bagian administrasi kredit bagian register.

Proses Alur Pemberian Kredit Modal Kerja



Gambar 1. Alur Pemberian KMK KUR

Sumber: Data Olahan PT. Bank SulutGo

Gambar 1, menunjukkan alur pemberian kredit modal kerja KUR. Pembahasan tentang alur dan proses permohonan kredit modal kerja di Bank SulutGo sebagai berikut:

1. Pengisian Form Aplikasi Kredit
Calon Debitur mengisi formulir aplikasi permohonan kredit dengan selengkap lengkapnya, dan melampirkan dokumen dokumen yang sudah disyaratkan oleh bank.
2. Bagian administrasi kredit
Menerima berkas yang di ajukan oleh calon debitur, lalu mencatatnyanya dalam buku registrasi permohonan kredit, selanjutnya mengambil data lewat BI cheking untuk setiap permohonan kredit yang masuk.
3. Analisis kredit, menganalisa data dari calon debitur.
Pada tahap ini, setelah berkas yang dimasukkan tadi diperiksa oleh bagian administrasi kredit, selanjutnya diberikan ke analis, dimana analis disini untuk menganalisa data dan kredit calon debitur, dan memutuskan apakah calon debitur ini bisa diterima atau tidak, dan memutuskan berapa jumlah plafond yang bisa didapatkan oleh calon debitur tersebut.
4. Periksa lebih lanjut oleh pejabat yang berwenang
Setelah dari analis tadi, dan calon debitur ternyata diterima, hasilnya diberikan kepada pejabat yang berwenang untuk diperiksa kembali analisa yang telah dibuat oleh para analis kredit, setelah diperiksa dan semua disetujui langsung ke tahap selanjutnya.
5. Di kembalikan ke bagian administrasi kredit
setelah disetujui oleh pejabat yang berwenang, maka berkas calon debitur tadi dikembalikan ke bagian administrasi kredit lagi, untuk membuat atribut-atribut dan kelengkapan proses pencairan,
6. Penandatanganan perjanjian kredit oleh debitur.

setelah kelengkapan proses pencairan sudah dilengkapi, maka calon debitur akan menandatangani perjanjian kredit di depan pejabat bank yang bertugas.

7. Pencairan kredit debitur

Setelah debitur menandatangani dan melengkapi berkas perjanjian kredit, maka akan dicairkan melalui sistem dan akan diterima pada rekening masing-masing debitur .

Kemampuan Nasabah Bank Sulut dalam memenuhi Kewajibannya

Untuk mengetahui kemampuan nasabah kredit modal kerja Bank SulutGo melakukan analisis 5C, hal ini dilakukan untuk fasilitas kredit memungkinkan agar penyaluran kredit dapat merata kepada seluruh lapisan masyarakat dengan kebutuhan kreditnya masing masing. Penyaluran kredit di Bank sulutGo khususnya untuk fasilitas kredit modal kerja bisa di bilang efektif, karena pihak Bank SulutGo sangat teliti dan berhati hati dalam menganalisa permohonan kredit dari calon debitur. Berbagai aspek penilaian dari pemohon kredit dinilai dan dianalisa bank dengan sangat teliti tanpa ada satupun yang terlewat, mulai dari survey usaha yang dijalankan, harus setidaknya sudah berjalan selama kurang lebih 2 tahun, hal ini sangat penting dan di perhitungkan karena secara tidak langsung bank dapat mengukur kemampuan nasabah menyelesaikan kredit.

Uji Beda

Proses Input Data\ Dokumen

Tabel 1. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 expected	4.32	25	.690	.138
actual	3.96	25	.735	.147

Sumber : Data Olahan, 2015

Tabel 1 dapat dilihat bahwa, rata-rata (*Mean*) dari yang diharapkan nasabah pada Bank Sulut dalam proses pemeriksaan data\ dokumen menghasilkan 4,32, sedangkan yang terjadi dilapangan 3,96, hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi atau yang diharapkan nasabah lebih tinggi dari pada apa yang terjadi dilapangan, pada bagian ekspektasi atau yang diharapkan memiliki standart deviasi lebih rendah 0,690 dibanding dengan aktual yaitu 0,735 dengan standart error masing-masing 0,138 dan 0,147.

Lama Proses Pencairan Kredit

Tabel 2. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Expected	4.44	25	.651	.130
actual	3.96	25	.735	.147

Sumber : Hasil Data Olahan 2015

Tabel 2 dapat dilihat bahwa, rata-rata (*Mean*) dari yang diharapkan nasabah pada Bank Sulut dalam proses pencairan kredit modal kerjan menghasilkan 4,44, sedangkan yang terjadi dilapangan 3,96, hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi atau yang diharapkan nasabah lebih tinggi dari pada apa yang terjadi dilapangan, pada bagian ekspektasi atau yang diharapkan memiliki standart deviasi lebih rendah 0,651 dibanding dengan aktual yaitu 0,735 dengan standart error masing-masing 0,130 dan 0,147.

1. Output dari Pencairan Kredit Modal Kerja

Tabel 3. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 expected	4.76	25	.436	.087
actual	3.68	25	.627	.125

Sumber : Hasil Data Olahan 2015

Tabel 3 dapat dilihat bahwa, rata-rata (*Mean*) dari yang diharapkan nasabah pada Bank Sulut dalam output proses pencairan kredit modal kerja menghasilkan 4,76, sedangkan yang terjadi dilapangan 3,68, hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi atau yang di harapkan nasabah lebih tinggi dari pada apa yang terjadi dilapangan, pada bagian ekspektasi atau yang diharapkan memiliki standart deviasi lebih rendah 0,436 dibanding dengan aktual yaitu 0,627 dengan standart error masing-masing 0,87 dan 0,125.

1. Character

Tabel 4. Paired Samples Statistics

	<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1 expected</i>	3.96	25	.735	.147
<i>actual</i>	4.52	25	.510	.102

Sumber : Hasil Data Olahan 2015

Tabel 4 dapat dilihat bahwa, rata-rata (*Mean*) dari *character* nasabah yang diharapkan (ekspektasi) dalam kemampuan nasabah kredit modal kerja menghasilkan 3,96, sedangkan yang terjadi dilapangan 4,52, hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi atau yang diharapkan nasabah lebih rendah dari pada apa yang terjadi dilapangan, pada bagian ekspektasi atau yang diharapkan dalam kemampuan nasabah kredit modal kerja Bank Sulut memiliki standart deviasi lebih tinggi 0,735 dibanding dengan aktual yaitu 0,510 dengan standart error masing-masing 0,147 dan 0,102.

2. Capacity

Tabel 5. Paired Samples Statistics

	<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1 expected</i>	4.12	25	.781	.156
<i>actual</i>	4.52	25	.510	.102

Sumber : Hasil Data Olahan 2015

Tabel 5 dapat dilihat bahwa, rata-rata (*Mean*) dari *capacity* nasabah yang diharapkan (ekspektasi) dalam kemampuan nasabah kredit modal kerja menghasilkan 4,12, sedangkan yang terjadi dilapangan 4,52, hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi atau yang diharapkan nasabah lebih rendah dari pada apa yang terjadi dilapangan, pada bagian ekspektasi atau yang diharapkan dalam kemampuan nasabah kredit modal kerja Bank Sulut memiliki standart deviasi lebih tinggi 0,781 dibanding dengan aktual yaitu 0,510 dengan standart error masing-masing 0,156 dan 0,102.

3. Capital

Tabel 6. Paired Samples Statistics

	<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1 expected</i>	3.96	25	.841	.168
<i>actual</i>	4.56	25	.507	.101

Sumber : Hasil Data Olahan 2015

Tabel 6 dapat dilihat bahwa, rata-rata (*Mean*) dari *capital* nasabah yang diharapkan (ekspektasi) dalam kemampuan nasabah kredit modal kerja menghasilkan 3,96, sedangkan yang terjadi dilapangan 4,56, hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi atau yang diharapkan nasabah lebih rendah dari pada apa yang terjadi di lapangan, pada bagian ekspektasi atau yang diharapkan dalam kemampuan nasabah kredit modal kerja Bank Sulut memiliki standart deviasi lebih tinggi 0,841 dibanding dengan aktual yaitu 0,507 dengan standart error masing-masing 0,168 dan 0,101.

4. Collateral

Tabel 7. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 expected	4.36	25	.638	.128
actual	3.96	25	.790	.158

Sumber : Hasil Data Olahan 2015

Tabel 7 dapat dilihat bahwa, rata-rata (*Mean*) dari *collateral* nasabah yang diharapkan (ekspektasi) dalam kemampuan nasabah kredit modal kerja menghasilkan 4,36, sedangkan yang terjadi dilapangan 3,96, hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi atau yang diharapkan nasabah lebih rendah dari pada apa yang terjadi dilapangan, pada bagian ekspektasi atau yang diharapkan dalam kemampuan nasabah kredit modal kerja Bank Sulut memiliki standart deviasi lebih rendah 0,639 banding dengan aktual yaitu 0,790 dengan standart error masing-masing 0,128 dan 0,158.

5. Condition

Tabel 8. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 expected	3.96	25	.790	.158
actual	4.52	25	.510	.102

Sumber : Hasil Data Olahan 2015

Tabel 8 dapat dilihat bahwa, rata-rata (*Mean*) dari *Conditon* nasabah yang diharapkan (ekspektasi) dalam kemampuan nasabah kredit modal kerja menghasilkan 3,96, sedangkan yang terjadi dilapangan 4,52, hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi atau yang diharapkan nasabah lebih rendah dari pada apa yang terjadi dilapangan, pada bagian ekspektasi atau yang diharapkan dalam kemampuan nasabah kredit modal kerja Bank Sulut memiliki standart deviasi lebih tinggi 0,790 dibanding dengan aktual yaitu 0,510 dengan standart error masing-masing 0,158 dan 0,102.

Jadi untuk melihat kemampuan nasabah kredit modal kerja dengan menggunakan prinsip penilaian kredit yang biasa di lakukan dengan menggunakan analisis 5C dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 9. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 expected	4.07	125	.764	.068
actual	4.42	125	.612	.055

Sumber : Hasil Data Olahan 2015

Tabel 9 dapat dilihat bahwa, rata-rata (*Mean*) dari analisis 5C dalam melihat kemampuan nasabah kredit modal kerja yang diharapkan (ekspektasi) dalam kemampuan nasabah kredit modal kerja menghasilkan 4,07, sedangkan fakta yang terjadi 4,42, hal ini menunjukkan bahwa kenyataan (aktual) yang terjadi pada nasabah lebih tinggi dari pada apa yang diharapkan, pada bagian ekspektasi atau yang diharapkan dalam analisis 5C untuk melihat kemampuan nasabah kredit modal kerja Bank Sulut memiliki standart deviasi lebih tinggi 0,764 dibanding dengan aktual yaitu 0,612 dengan standart error masing-masing 0,068 dan 0,055.

Pembahasan

Proses Pemberian Kredit Modal Kerja pada Bank Sulut

Proses Input Data/Dokumen

Pada proses uji beda dengan paired sampel t – test, dapat dilihat rata – rata yang diharapkan nasabah sebesar 4,32 persen dan yang terjadi dilapangan 3,96 persen, ini menandakan bahwa ekspektasi yang diharapkan lebih tinggi dengan apa yang terjadi dilapangan, dapat diartikan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Dan diartikan proses memasukkan dokumen pada saat pengajuan berkas permohonan kredit modal kerja tidak berpengaruh dengan proses penerimaan pemberian kredit modal kerja.

Lama Proses Pencairan Kredit

Rata-rata dari yang diharapkan nasabah pada proses lama pencairan lebih besar yaitu 4,44 persen dari bandingkan apa yang terjadi sebenarnya yaitu 3,96 persen, ini menandakan bahwa apa yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Dan dapat disimpulkan bahwa lama proses pencairan sangat berpengaruh dengan proses pemberian kredit modal kerja kepada nasabah.

Output dari Pencairan Kredit Modal Kerja

Hasil uji beda didapatkan, hasil rata-rata (*mean*) yang diharapkan 4,76 dan yang kenyataan yang terjadi 3,68, ini dapat kita lihat bahwa apa yang diharapkan (ekspektasi) lebih tinggi dari pada yang terjadi dilapangan, bahwa apa yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan pada saat pencairan kredit modal kerja, jumlah plafond yang diajukan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan nasabah, sehingga dapat dinyatakan bahwa berpengaruh terhadap pencairan kredit modal kerja.

Kemampuan Nasabah Bank Sulut dalam memenuhi Kewajibannya

1. *Character*

Pada hasil uji beda hasil kuisioner *character*, dapat diperoleh hasil dengan rata-rata yang diharapkan 3,96 dan fakta yang terjadi dilapangan 4,52, ini menandakan bahwa faktanya watak atau perilaku seseorang sangat berpengaruh dalam kemampuan nasabah memenuhi kewajibannya pada Bank Sulut, dan diartikan bahwa *character* sebagai analisis kemampuan nasabah kredit modal kerja berpengaruh dalam kemampuan nasabah memenuhi kewajibannya pada Bank Sulut.

2. *Capacity*

Pada hasil uji beda hasil kuisioner *capcity*, dapat diperoleh hasil dengan rata-rata yang diharapkan 4,12 dan fakta yang terjadi dilapangan 4,52, ini menandakan bahwa faktanya nasabah yang baik harus mampu mengelola usahanya dengan baik sehingga menghasilkan laba sangat berpengaruh dalam kemampuan nasabah memenuhi kewajibannya pada Bank Sulut, dan diartikan bahwa *capacity* sebagai analisis kemampuan nasabah kredit modal kerja berpengaruh dalam kemampuan nasabah memenuhi kewajibannya pada Bank Sulut.

3. *Capital*

Pada hasil uji beda hasil kuisioner *capital*, dapat diperoleh hasil dengan rata-rata yang diharapkan 3,96 dan fakta yang terjadi di lapangan 4,56, ini menandakan bahwa faktanya nasabah memiliki modal sendiri yang besar sangat berpengaruh dalam kemampuan nasabah memenuhi kewajibannya pada Bank Sulut, dan diartikan bahwa *Capital* sebagai analisis kemampuan nasabah kredit modal kerja berpengaruh dalam kemampuan nasabah memenuhi kewajibannya pada Bank Sulut.

4. *Collateral*

Pada hasil uji beda hasil kuisioner *collateral*, dapat diperoleh hasil dengan rata-rata yang diharapkan 4,36 dan fakta yang terjadi dilapangan 3,96, ini menandakan bahwa ekspektasi (yang diharapkan) nasabah harus memberikan agunan atau jaminan kepada bank sulut jika ingin mengambil pinjaman kredit modal sangat berpengaruh dalam kemampuan nasabah memenuhi kewajibannya pada Bank Sulut dan diartikan bahwa *collateral* sebagai analisis kemampuan nasabah kredit modal kerja berpengaruh dalam kemampuan nasabah memenuhi kewajibannya pada Bank Sulut.

5. *Condition*

Pada hasil uji beda hasil kuisioner *condition*, dapat diperoleh hasil dengan rata-rata yang diharapkan 3,96 dan fakta yang terjadi di lapangan 4,52, ini menandakan bahwa fakta di lapangan tentang nasabah harus mampu mengelolah usaha\bisnis dengan baik sangat berpengaruh dalam kemampuan nasabah memenuhi kewajibannya pada Bank Sulut, dan diartikan bahwa *Condition* sebagai analisis kemampuan nasabah kredit modal kerja berpengaruh dalam kemampuan nasabah memenuhi kewajibannya pada Bank Sulut.

Jadi Pada hasil uji beda hasil kuisioner dengan menggunakan analisis 5C sebagai alat penilaian kredit dapat diperoleh hasil dengan rata-rata yang diharapkan 4,07 dan fakta yang terjadi dilapangan 4,42, ini menandakan bahwa fakta dilapangan tentang analisis 5C untuk penilaian kredit sangat berpengaruh dalam kemampuan nasabah memenuhi kewajibannya pada Bank Sulut, dan diartikan bahwa analisis 5C sebagai prinsip penilaian kredit untuk melihat kemampuan nasabah kredit modal kerja berpengaruh dalam kemampuan nasabah memenuhi kewajibannya pada Bank Sulut. Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Katili (2014), menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam prosedur pemberian kredit antara Bank SulutGo dan Bank Mandiri Dotulolong Lasut Manado, yaitu terdapat bagian *Customer Service* pada Bank Mandiri Dotulolong Lasut Manado dan informasi tentang kredit Mandiri yang dapat langsung memperoleh informasi kredit dari *Customer Service* Berbeda dengan nasabah Bank SulutGo nasabah memperoleh informasi kredit dari bagian administrasi kredit. Pada bagian Administrasi Kredit dibutuhkan nasabah untuk memberikan informasi kredit agar bisa melayani nasabah dan memberikan informasi lebih lengkap dan teliti.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Dari data statistic proses pemberian kredit modal kerja kepada nasabah Bank sulutGo , rata-rata lebih tinggi apa yang di harapkan nasabah (ekspektasi) dari fakta yang terjadi (aktual) dilapangan, jadi dapat dikatakan jauh dari apa yang diharapkan.
2. Pada kemampuan nasabah kredit modal kerja dengan menggunakan analisis 5C, dengan hasil rata-rata yang diharapkan (ekspektasi) 4,06 dan fakta yang terjadi (aktual) 4,42 , jadi dapat dikatakan bahwa kenyataan atau fakta yang terjadi di lapangan lebih tinggi dan dapat di katakana hasilnya memuaskan. Ini menandakan bahwa nasabah kredit modal kerja mampu untuk memenuhi kewajibannya sesuai penilaian prinsip penilaian kredit analisis 5C.

Saran

Saran dalam penelitian ini :

1. Sebagai bahan acuan untuk bank Sulut untuk mempertahankan proses pemberian kredit modal kerja kepada nasabah atau debitur, karena sistemnya sudah baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kinerjanya. Agar menjadi daya tarik nasabah untuk mengambil kredit modal kerja di Bank SulutGo.
2. Hasil penelitian ini terbatas yaitu selama 4 tahun maka di sarankan kepada peneliti / penulis selanjutnya, agar menggunakan periode lebih lama dan menambahkan analisis-analisis kredit yang lebih banyak lagi yang ada pada Bank SulutGo, sehingga mendapatkan hasil akurat dengan menggunakan analisa yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 1982. *Ensiklopedia Ekonomi, Keuangan,Perdagangan*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Afandi, Pandi. 2010. Analisis Implementasi 5C Bank BPR Dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah. (Studi Kasus Pada PD BPR Bank Salatiga dan PT BPR Kridaharta Salatiga). STIE AMA Salatiga. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*. Vol 3, No. 5 (2010). <http://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/17/15>. Diakses 20-10-2014. Hal. 55-69.
- Gagola, Jayanti. 2015. The Analysis of Internal Control System of Credit at PT Bank Sulut Tbk Central Office Manado, *Jurnal EMBA Vol.3 No.2 Juni 2015*. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/8573>. Diakses 20-10-2015 Hal. 406-416.

- Hardinata, Yusvendy. 2014. Analisis Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Bank BRI KCP Sukun Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol 2, No.1 2014. <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/832>. Diakses 20-09-2015.
- Indriantoro, Nur., Bambang Supomo, 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Katili, Ika. 2014. Kelayakan Kredit dan Penetapan Plafon Kredit Modal Kerja Calon Debitor Umkm di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Dotulolong Lasut Manado. Universitas Sam Ratulangi manado. *Jurnal EMBA* Vol.2 No.1 (2014), <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4072>. Diakses 20-10-2014. Hal. 470-479.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi, Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*. Edisi 3. Erlangga. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Riyadi Slamet, 2006. *Banking Assets and Liability Management* (Edisi ketiga). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Siamat Dahlan. 2005. *Managemen Lembaga Keuangan*, LPFE Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suharno. 2003. *Analisa Kredit*. Djambatan. Jakarta
- Sunardi, Astiko. 1996. *Pengantar Manajemen Perkreditan*. Andi, Yogyakarta.
- Suyatno, Thomas. 1997. *Kelembagaan Perbankan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

